



TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FARMASI INSTITUT KESEHATAN HERMINA TENTANG AIR REBUSAN DAUN SALAM SEBAGAI OBAT HIPERTENSI

Tegar Bagus Saputra ¹⁾; Varda Arianti ²⁾; Dimas Adrianto ³⁾; Devi Maulina ⁴⁾

- 1) Tegarbgs03@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina
- 2) varda.11arin@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina
- 3) aptdimasadrianto@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina
- 4) maulinadevi2011@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

Abstract

*Knowledge is an understanding or skill acquired through experience, education, or learning. Knowledge of natural materials includes information about compounds produced by living organisms such as plants, animals, and microorganisms. Pharmacy students as prospective health workers are required to have a comprehensive understanding of modern and traditional medicines to support safe and evidence-based pharmaceutical practices. Bay leaves (*Syzygium polyanthum*) are one of the commonly used herbal plants, rich in secondary metabolites, and have pharmacological effects as traditional medicine, including hypertension therapy. The importance of pharmacy students' understanding of the use of herbal plants and the absence of research that specifically examines pharmacy students' knowledge of bay leaf decoction, a study was conducted entitled Knowledge of Pharmacy Students of the Hermina Health Institute about Bay Leaf Boiled Water as a Hypertension Medicine. This study is descriptive quantitative with an instrument in the form of a questionnaire consisting of 10 statements. Data were analyzed using SPSS through validity tests (r table = 0.235) and reliability (α = 0.530). The results from 67 respondents showed that the level of knowledge was divided into three categories: Good (66%), Sufficient (22%), and Less (12%).*

Keywords: Bay Leaves, Herbal Medicine, Hypertension, Knowledge, Students

Abstrak

Pengetahuan merupakan pemahaman atau keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau pembelajaran. Pengetahuan tentang bahan alam mencakup informasi mengenai senyawa yang dihasilkan oleh organisme hidup seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Mahasiswa farmasi sebagai calon tenaga kesehatan dituntut memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap obat modern maupun obat tradisional untuk mendukung praktik kefarmasian yang aman dan berbasis bukti. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) adalah salah satu tanaman herbal yang umum digunakan, kaya akan metabolit sekunder, dan memiliki efek farmakologis sebagai obat tradisional, termasuk terapi hipertensi. Pentingnya pemahaman mahasiswa farmasi terhadap pemanfaatan tanaman herbal serta belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pengetahuan mahasiswa farmasi mengenai air rebusan daun salam, dilakukan penelitian berjudul Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Institut Kesehatan Hermina tentang Air Rebusan Daun Salam sebagai Obat Hipertensi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuisioner yang terdiri dari 10 pernyataan. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas (r table = 0,235) dan reliabilitas (α = 0,530). Hasil dari 67 responden menunjukkan tingkat pengetahuan terbagi menjadi tiga kategori: Baik (66%), Cukup (22%), dan Kurang (12%).

Kata kunci: Daun Salam, Hipertensi, Mahasiswa, Obat Herbal, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau pembelajaran. Pengetahuan dapat mencakup fakta, teori, konsep, atau wawasan tentang berbagai aspek dunia atau kehidupan. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan informasi dalam konteks tertentu, baik itu dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau tindakan sehari-hari. Pengetahuan merupakan aktivitas dan buah dari pikiran manusia, dimana pengetahuan menjadikan pembeda dari semua makhluk hidup yang ada (Rukmi O & Aditya R, 2021). Menurut Notoatmodjo (2020), ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Susilawati et al., 2022) yaitu tingkat pendidikan, Informasi, Pengalaman, Budaya dan Sosial ekonomi. Menurut Notoatmodjo (2015), tingkat pengetahuan, juga dikenal sebagai pengetahuan kognitif,



memainkan peran penting dalam menentukan tindakan seseorang. Ada beberapa tingkatan pengetahuan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi hierarki (Pariati & Jumriani, 2020).

Hipertensi dapat diartikan sebagai peningkatan tekanan darah 140 mmHg dan peningkatan tensi darah diastolik sampai 90 mmHg. Hipertensi merupakan faktor risiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal akut serta kematian (Sultan et al., n.d.). Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan penyakit yang dapat menimbulkan kematian dini paling berbahaya di seluruh dunia. beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan seseorang mengalami hipertensi, baik yang dapat dimodifikasi maupun yang tidak dapat dimodifikasi. Adapun yang dapat dimodifikasi seperti pola makan dan gaya hidup, adapun yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin dan riwayat keluarga. Jika tidak dikelola dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, di antaranya

- a. Penyakit Jantung Koroner: Hipertensi menyebabkan aterosklerosis, yakni penebalan dinding arteri akibat penumpukan plak yang menghambat aliran darah ke jantung.
- b. Gagal Jantung: Tekanan darah tinggi memaksa jantung bekerja lebih keras, sehingga lama-kelamaan menyebabkan penebalan otot jantung (hipertrofi), yang dapat menyebabkan gagal jantung.
- c. Stroke: Hipertensi meningkatkan risiko stroke iskemik (penyumbatan aliran darah ke otak) dan stroke hemoragik (pecahnya pembuluh darah di otak).
- d. Gangguan Ginjal: Hipertensi dapat merusak arteri yang menuju ginjal, yang menyebabkan gagal ginjal (Talango et al., 2024).

Berbagai jenis bahan alam sering digunakan sebagai pengobatan. Salah satu bahan alam yang banyak digunakan adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*). Tumbuhan salam merupakan tumbuhan endemik umum di seluruh Indonesia yang daunnya banyak digunakan dalam berbagai sediaan dan obat tradisional. Daun salam mengandung metabolit sekunder yang memiliki banyak efek farmakologi untuk mengatasi berbagai penyakit, salah satunya air rebusan daun salam sebagai obat hipertensi (Nurtanti & Sulistiyoningsih, 2022).

- a. Flavonoid
Flavonoid yang terkandung dalam daun salam memiliki kemampuan untuk memperlancar aliran darah ke seluruh tubuh dan mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah (aterosklerosis). Selain itu, flavonoid juga berperan dalam menurunkan resistensi vaskular sistemik (Systemic Vascular Resistance/SVR), merangsang terjadinya vasodilatasi, serta memengaruhi aktivitas enzim ACE inhibitor yang berfungsi menghambat konversi angiotensin I menjadi angiotensin II. Kombinasi efek vasodilatasi dan penghambatan ACE ini secara keseluruhan dapat membantu menurunkan tekanan darah.
- b. Minyak Atsiri
Minyak atsiri memiliki sifat antiseptik dan antiinflamasi yang berperan dalam menurunkan tekanan darah dengan cara mengurangi peradangan sistemik. Selain itu, aroma khas yang dihasilkannya mampu memberikan efek relaksasi dan membantu menurunkan tingkat stres, yang merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya hipertensi (Ardiansyah & Nawawi, 2023).
- c. Alkaloid
Alkaloid memiliki sifat diuretik yang dapat merangsang kerja ginjal dalam membuang kelebihan cairan dan garam dari tubuh, sehingga membantu mengurangi volume cairan dalam darah dan menurunkan tekanan darah (Alfaini et al., 2023).
- d. Tanin



Tanin yang terkandung dalam daun salam dapat membantu merelaksasi otot-otot arteri, sehingga berkontribusi pada penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi (Aminullah et al., n.d.).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa farmasi terhadap penggunaan air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai obat hipertensi.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif atau statistik deskriptif adalah jenis penelitian yang mempelajari makna data secara akademik dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisisnya deskriptif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui metode penyebaran kuesioner (Alfatih, 2023).

Tempat dan Waktu Pengambilan

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Kesehatan Hermina dengan mahasiswa farmasi sebagai responden dan waktu dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih subjek secara sengaja berdasarkan tujuan atau kriteria. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa farmasi Institut Kesehatan Hermina yang berjumlah 73 orang, dengan sampel 67 responden mahasiswa farmasi Institut Kesehatan Hermina yang termasuk kedalam kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menjadi sampel penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. mahasiswa aktif farmasi institut kesehatan hermina
- b. bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak termasuk sampel penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. bukan mahasiswa aktif farmasi institut kesehatan hermina
- b. tidak bersedia menjadi responden
- c. pengisian data diri maupun jawaban dalam kuisisioner tidak lengkap

Validitas dan Reliabilitas

Validitas penelitian menunjukkan seberapa tepat alat penelitian terhadap data yang diukur. Uji validitas adalah uji yang menunjukkan seberapa baik alat ukur mengukur apa yang diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 (Sanaky, 2021). Salah satu karakteristik utama instrumen pengukuran yang baik adalah reliabilitas, yang mengacu pada seberapa konsisten skor deviasi individu atau skor-z, Selama aspek yang diukur dalam kelompok subyek tetap tidak berubah, hasil pengukuran dapat dianggap dan dipercaya. apabila dilakukan berulang kali dengan tes yang sama atau ekivalen maka dapat dikatakan konsisten (Fakhri R et al., 2024).

Teknik Pengambilan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Umumnya hanya menghasilkan nilai frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi menggunakan perhitungan skala Guttman.

Tabel 1. Skoring skala guttman

Jawaban	Skala guttman	Kode
Ya	1	F1
Tidak	0	F2

Teknik statistik yang digunakan untuk dalam penelitian ini dengan skala Persentase (Fauzia et al., 2021). Adapun rumusnya sebagai berikut:



$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi skor dari setiap jawaban yang dipilih

n : Jumlah skor yang harus didapatkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik yang dilakukan pada penelitian di Institut Kesehatan Hermina ini mencakup jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan angkatan.

Tabel 2. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	53	79,1%
Laki-Laki	14	20,9%
Total	67	100%

Sumber : data diolah

Data menunjukkan bahwa dari 67 responden yang merupakan mahasiswa Farmasi di Institut Kesehatan Hermina, mayoritas responden adalah perempuan, dengan total 53 orang atau sebesar 79,1%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 14 orang, yang setara dengan 20,9% dari keseluruhan responden. Data ini mengindikasikan bahwa jumlah mahasiswa perempuan di Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Hermina jauh lebih dominan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki sikap, perilaku, pemikiran dan pola belajar yang lebih positif dibandingkan laki-laki karena pengaruh biologis dan lingkungan. Mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan termotivasi, sehingga berdampak pada kualitas interaksi dan pencapaian akademik di perguruan tinggi (Barnas & Ridwan, 2019).

Tabel 3. Karakteristik responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	44	66%
Cukup	15	22%
Kurang	8	12%
Total	67	100%

Sumber : data diolah

Data ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa dengan kategori baik lebih tinggi dibandingkan kategori cukup dan kurang. Untuk kategori keseluruhan responden diperoleh hasil yaitu 78,5% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Farmasi Institut Kesehatan Hermina memiliki pengetahuan yang baik terhadap air rebusan daun salam sebagai obat hipertensi. Namun, pendidikan harus diberikan untuk memperbaiki kesalahpahaman mahasiswa dan meningkatkan kesadaran mereka tentang potensi risiko yang timbul dari penggunaan obat herbal tanpa panduan yang tepat. Mereka juga harus menekankan pentingnya mengikuti regulasi yang ketat dan berkonsultasi dengan profesional kesehatan sebelum menggunakan obat herbal sebagai bagian dari perawatan kesehatan mereka.

Tabel 4. Hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Angkatan

	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
2022	24(68,57%)	7(20,00%)	4(11,43%)	35
2023	15(78,95%)	3(15,79%)	1(5,26%)	19



2024	5(38,46%)	5(38,46%)	3(23,08%)	13
Total				67

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 4, angkatan 2022 memiliki jumlah responden terbanyak dalam kategori pengetahuan baik, yaitu 24 responden. Namun, jika dilihat dari persentase, angkatan 2023 menunjukkan persentase tertinggi yaitu 78,95%, menyesuaikan dengan jumlah responden masing-masing angkatan. Sementara itu, kategori baik terendah tercatat pada angkatan 2024 dengan persentase 38,46%. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan 2023 kemungkinan memperoleh kualitas pendidikan atau bimbingan yang lebih baik, sehingga mampu menyerap informasi dan mengembangkan pengetahuan secara maksimal. Sebaliknya, rendahnya persentase pada angkatan 2024 mencerminkan bahwa proses pendidikan dan bimbingan yang mereka terima masih belum optimal atau masih dalam tahap awal, sehingga penguasaan pengetahuan belum sebaik angkatan lainnya. Adapun kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga berdasarkan persentase, yaitu: kategori Baik jika nilai > 75%, kategori Cukup jika nilai 56–75%, dan kategori Kurang jika nilai < 56% (Nurriski & Prabandari, 2021).

Tabel 5. Kuisioner Pernyataan dan jawaban

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya mengetahui tanaman daun salam	√	
2.	Obat Herbal adalah bahan atau ramuan bahan yang menggunakan tanaman dengan kandungan bahan-bahan alamiah sebagai bahan bakunya	√	
3.	Air rebusan daun salam bukan salah satu obat herbal yang digunakan masyarakat		√
4.	Air rebusan daun salam memiliki manfaat mengobati penyakit tekanan darah	√	
5.	Air rebusan daun salam tidak efektif membantu menurunkan tekanan darah.		√
6.	Air rebusan daun salam aman dan tidak memiliki efek samping jika digunakan dengan benar	√	
7.	Saya mengetahui cara merebus daun salam yaitu dengan merebus 10 gram daun kering atau 30 gram daun segar untuk dijadikan obat herbal	√	
8.	Menggunakan air rebusan daun salam lebih terjangkau dari obat sintetik	√	
9.	Saya mengetahui daun salam mengandung senyawa alkaloid, tannin dan minyak atsiri yang dapat mengobati penyakit tekanan darah	√	
10.	Khasiat obat herbal sama dengan obat sintetik	√	



Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuisiонер

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,536	0,235	Valid
P2	0,536	0,235	Valid
P3	0,430	0,235	Valid
P4	0,537	0,235	Valid
P5	0,321	0,235	Valid
P6	0,378	0,235	Valid
P7	0,489	0,235	Valid
P8	0,480	0,235	Valid
P9	0,402	0,235	Valid
P10	0,441	0,235	Valid

Sumber : data diolah

Pengujian validitas dilakukan dengan melibatkan sebanyak 67 responden, di mana suatu data dianggap valid apabila nilai *r* hitung yang diperoleh melalui *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada nilai *r* tabel, yaitu sebesar 0,235.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Kuisiонер

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,530	10

Sumber : data diolah

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan melibatkan sebanyak 67 responden, Instrumen data dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan 0,5 - 0,7.

Tabel 7. Hasil Persentase Setiap Pernyataan

Pernyataan	Jawaban	Presentase
P 1	63	94,02%
P 2	63	94,02%
P 3	44	65,67%
P 4	61	91,04%
P 5	53	79,1%
P 6	49	73,13%
P 7	43	64,17%
P 8	53	79,1%
P 9	56	83,58%



Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel yang disajikan, rata-rata pernyataan mendapatkan tanggapan baik dari responden dengan nilai persentase diatas 75%. Namun ada beberapa pernyataan yang memiliki tanggapan cukup yaitu P3, P6, P7, dan P10. Menurut peneliti pada pernyataan 3 tentang Air rebusan daun salam bukan salah satu obat herbal yang digunakan Masyarakat, masih belum banyak bukti dan publikasi yang dapat dipercaya tentang saintifikasi tentang khasiat dan pemanfaatan tanaman tersebut sebagai obat. Pada pernyataan 6 tentang air rebusan daun salam aman dan tidak memiliki efek samping jika digunakan dengan benar, dikarenakan sebagian besar mahasiswa mungkin ragu dengan keamanan obat herbal karena tidak semuanya memiliki bukti ilmiah yang jelas (Roijan et al., 2024). Pada pernyataan 7 tentang Saya mengetahui cara merebus daun salam yaitu dengan merebus 10 gram daun kering atau 30 gram daun segar untuk dijadikan obat herbal, dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai obat tradisional, termasuk jenis-jenis, manfaat, dan dosis penggunaannya, karena sebagian besar menggunakannya berdasarkan kebiasaan atau warisan turun-temurun (Arianti, 2022). Pada pernyataan 10 tentang Khasiat obat herbal Sama dengan obat sintetik, disebabkan Kurangnya pemahaman terhadap kata 'sintetik' di kalangan mahasiswa farmasi yang disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam penguasaan substansi bahasa serta struktur tata bahasa yang baik dan tepat (Simajuntak M et al., 2024).

PENUTUP

Simpulan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 67 responden yang menjawab, tingkat pengetahuan Mahasiswa Farmasi Institut Kesehatan Hermina dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu Baik dengan jumlah 44 responden (66%), Cukup dengan jumlah 15 responden (22%) dan Kurang dengan jumlah 8 responden (12%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan reliabilitas instrumen kuesioner rendah serta rendahnya persentase pemahaman responden terhadap beberapa pernyataan mengenai air rebusan daun salam sebagai obat hipertensi, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dilakukan perbaikan terhadap instrumen evaluasi yang digunakan. Adapun bagi institusi agar dilakukan peningkatan edukasi kepada mahasiswa, khususnya yang berlatar belakang kesehatan, melalui penyuluhan, seminar, maupun integrasi materi herbal dalam kurikulum. Dengan upaya tersebut, diharapkan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengobatan tradisional berbasis tanaman obat dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaini, M. N., Danismaya, I., & Andriani, R. (2023). *Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande*. 4.
- Alfatih, A. (2023). *Buku Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif* (2nd ed.). Universitas Sriwijaya.
- Aminullah, M. F., Septiany, M., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (n.d.). *Studi Kasus: Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam pada Klien dengan Hipertensi*.
- Ardiansyah, L. O., & Nawawi. (2023). Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajala Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya*, 3(2), 83–93. <https://doi.org/10.54883/jikmw.v3i2.651>



- Arianti, V. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Mahasiswa Farmasi Politeknik Kesehatan Hermina. In *Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 2, Issue 2).
- Barnas, S., & Ridwan, I. M. (2019). Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal for Physics Education and Applied Physic*, 1(2). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Fakhri R, M., Siroj A, R., & Afgani W, M. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 06(02), 10967–10975.
- Fauzia, i A., Rolly, A., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, 1–8. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Nurriski, A., & Prabandari, S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Tegal Sari RW 03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. In ... *Pejuangtugasakhir :JurnalIlmiahFarmasi* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurtanti, S., & Sulistiyoningsih. (2022). Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan GSH*, 11(2).
- Pariati, & Jumriani. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas II dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan gigi*, 19, 1–7.
- Roiyan, K., Syach M I, M., Putri Z, M., & Ridwan, S. (2024). *Kajian Literatur : Etnomedisin Daun Salam (Syzygium Polyanthum) di Berbagai Daerah Indonesia Beserta Pembuktian Secara Farmakologis*. 5.
- Rukmi O, D., & Aditya R, R. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. In *Jurnal Tawadhu* (Vol. 5, Issue 2).
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Simajuntak M, F., Sibagariang, A., Manullang T, D., Situmorang Y, Y., Yogbakei, A., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Laporan Riset Mini Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 203–215. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.606>
- Sultan, Rizki, T., Cahaya, T., & Triman. (n.d.). *Health counseling and education hypertension to families*.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorrhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorrhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan*.
- Talango, F., Nugroho, Y. W., Proborini, C. A., & Nusnun N L, N. (2024). *Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi dengan Edukasi Berbasis Health Belief Model dan Mengontrol Tekanan Darah* (Vol. 2, Issue 1).